



PEMERINTAH KABUPATEN PATI  
DINAS KESEHATAN  
**UPTD PUSKESMAS GABUS II**

Jalan Raya Pati-Kayen Km. 10 Kode Pos 59173  
Telp : ( 0295 ) 4101025 e-mail : puskesmasgabusii@gmail.com

Dalam rangka mewujudkan kinerja yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Siti Nurjanah,SKM  
Jabatan : Kepala UPTD Puskesmas Gabus II

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Nanik Sugiarti  
Jabatan : Ketua POKJA UKM

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak kedua berjanji akan mewujudkan target kinerja UKM dan peningkatan mutu layanan UKM yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak pertama akan melakukan monitoring yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pati, Januari 2022

Pihak Pertama

Pihak Kedua

Kepala UPTD Puskesmas Gabus II  
Kabupaten Pati

Ketua POKJA UKM  
UPTD Puskesmas Gabus II



Siti Nurjanah, S.KM  
NIP.19760126 200012 2 006

dr. Nanik Sugiarti  
NIP.19860224 201503 2 001

**TARGET KINERJA TAHUN 2022**  
**Target Kinerja Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM) Esensial**

No	Upaya Pelayanan Kesehatan/ Program/ Variabel/ Sub Variabel Program	Definisi Operasional	Target Tahun 2022 %	Satuan Sasaran
1	2	3	5	6
<b>UKM ESENSIAL</b>				
<b>1. Upaya Promosi Kesehatan</b>				
	<b>a. Tatanan Sehat</b>	Masyarakat wajib melakukan perilaku bersih dan sehat (PHBS) sesuai dengan tatanan		
	1) Rumah Tangga Sehat yang memenuhi minimal 11 indikator PHBS		72	RT
	2) Institusi Pendidikan yang memenuhi minimal 9 indikator PHBS (klasifikasi IV)		40	IP
	3) Institusi Kesehatan yang memenuhi minimal 9 indikator PHBS (klasifikasi IV)		41	IK
	4) TTU yang memenuhi minimal 6 indikator PHBS (klasifikasi IV)		40	TTU
	5) Tempat Kerja yang memenuhi minimal 8 indikator PHBS Tempat- Tempat Kerja (klasifikasi IV)		40	TK
	6) Pondok Pesantren yang memenuhi minimal 9 indikator PHBS Pondok Pesantren (klasifikasi IV)		40	Ponpes
	<b>b. Intervensi/ Penyuluhan Kesehatan</b>	Kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan-pesan kesehatan		
	1) Kegiatan intervensi pada Kelompok Rumah Tangga minimal 12 kali dalam setahun		100	Posyandu
	2) Kegiatan intervensi pada Institusi Pendidikan minimal 2 kali dalam setahun		90	Sekolah
	3) Kegiatan intervensi pada Institusi Kesehatan minimal 2 kali dalam setahun		40	IK
	4) Kegiatan intervensi pada TTU minimal 2 kali dalam setahun		30	TTU
	5) Kegiatan intervensi pada Tempat Kerja minimal 2 kali dalam setahun		26	TK
	6) Kegiatan intervensi pada Pondok Pesantren minimal 2 kali dalam setahun		30	PP
	<b>c. Pengembangan UKBM</b>	Upaya kesehatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat meliputi : PKD, Posyandu, Posbindu, Pos UKK, dll		
1	2	3	5	6
	1) Posyandu PURI (Pumama Mandiri)		23	Posyandu

	2) Poskesdes beroperasi dengan strata Madya, Purnama, dan Mandiri		24	Poskesdes
	<b>d. Penyuluhan NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif)</b>	Kegiatan penambahan pengetahuan NAPZA yang diperuntukkan bagi masyarakat		
	1) Penyuluhan Napza minimal 2 kali dalam setahun		100	Kali
	<b>e. Pengembangan Desa Siaga Aktif</b>	Desa/ Kelurahan yang penduduknya dapat mengakses pelayanan kesehatan setiap hari, mengembangkan UKBM, melaksanakan surveilans, mampu menanggulangi kegawatdaruratan serta bencana dengan ber-PHBS		
	1) Desa Siaga Aktif		100	Desa
	2) Desa Siaga Aktif PURI (Purnama Mandiri)		65	Desa
	3) Pembinaan Desa Siaga Aktif		65	Desa
	<b>f. Promosi Kesehatan</b>	Ilmu, seni, dan upaya membantu masyarakat memiliki gaya hidup yang sehat secara optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan kesehatan fisik, emosi, sosial, spiritual, dan intelektual.		
	1) Promosi kesehatan untuk program prioritas di dalam gedung Puskesmas dan jaringannya (sasaran masyarakat) minimal 12 kali dalam setahun		100	Kali
	2) Promosi kesehatan untuk program prioritas melalui pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (kegiatan di luar gedung Puskesmas) minimal 12 kali dalam setahun		100	Kali
	<b>g. Program Pengembangan</b>	Program di luar kegiatan esensial yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan menekankan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat		
	1) Pembinaan tingkat perkembangan Poskestren minimal 1 kali dalam setahun		100	Kali
	2) Poskestren Aktif		25	Poskestren
	3) Pembinaan tingkat perkembangan Pos UKK minimal 1 kali dalam setahun		100	Kali
	4) Pembinaan tingkat perkembangan Posbindu PTM minimal 6 kali dalam setahun		100	Kali
	5) Pembinaan Kelompok Masyarakat/ Institusi Peduli Kesehatan minimal 6 kali dalam setahun		100	Kali
<b>2. Upaya Kesehatan Lingkungan</b>				
	<b>a. Penyehatan Air</b>			
	1) Pengawasan Sarana Air Minum (SAM)	Kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan di sarana air bersih (PDAM, BP-SPAMS, SAM Non Perpipaan, SAM bukan jaringan perpipaan komunal)	30	SAM
	2) SAM yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah SAM yang dilakukan IKL dengan hasil memenuhi syarat	100	SAM

	3) Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap SAM	Jumlah rumah tangga yang memiliki akses berkelanjutan terhadap sumber air minum berkualitas (layak)	100	RT
<b>b. Penyehatan Makanan dan Minuman</b>				
	1) Pembinaan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)	Upaya peningkatan TPM memenuhi syarat yang dilakukan berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di TPM	43	TPM
	2) TPM yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah TPM yang dilakukan IKL dengan hasil memenuhi syarat	58	TPM
<b>c. Penyehatan Perumahan dan Sanitasi Dasar</b>				
	1) Pembinaan sanitasi perumahan	Upaya peningkatan rumah memenuhi syarat yang dilakukan berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan	33	Rumah
	2) Rumah yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah rumah yang dilakukan IKL dengan hasil memenuhi syarat	67	Rumah
<b>d. Pembinaan Tempat-Tempat Umum (TTU)</b>				
	1) Pembinaan sarana TTU	Upaya peningkatan TTU memenuhi syarat yang dilakukan berdasarkan hasil Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) di TTU (Sarana Kesehatan, Pendidikan, Tempat Ibadah, dan Pasar)	14	TTU
	2) TTU yang memenuhi syarat kesehatan	Jumlah TTU yang dilakukan IKL dengan hasil memenuhi syarat	86	TTU
<b>e. Yankesling (Klinik Sanitasi)</b>				
	1) Konseling Sanitasi	Hubungan komunikasi antara Tenaga Kesehatan Lingkungan dengan pasien yang bertujuan untuk mengenali dan memecahkan masalah kesehatan lingkungan yang dihadapi	20	Pasien
	2) Inspeksi Kesehatan Lingkungan PBL	Kegiatan pemeriksaan dan pengamatan secara langsung terhadap media lingkungan dalam rangka	10	Pasien
	3) Intervensi terhadap pasien PBL yang di IKL	Tindakan penyehatan, pengamanan, dan pengendalian untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial	10	Pasien
<b>f. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) = Pemberdayaan Masyarakat</b>				
	1) Rumah Tangga memiliki Akses terhadap jamban sehat	Jumlah rumah tangga yang memiliki akses berkelanjutan terhadap jamban sehat (JSP, JSSP, Sharing)	100	RT
	2) Desa/ Kelurahan yang sudah ODF	Jumlah Desa/ Kelurahan yang 100% penduduknya sudah tidak buang air besar sembarangan dan sudah diverifikasi oleh Puskesmas	100	Desa/ Kel
	3) Jamban Sehat	Fasilitas sanitasi (jamban) yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa, septic tank)/JSP	90	Jamban
	4) Pelaksanaan Kegiatan STBM di Puskesmas	Jumlah desa melaksanakan STBM yang difasilitasi oleh Puskesmas	100	Desa/Kel
<b>5. Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</b>				
	<b>a. Diare</b>			

	1) Pelayanan Balita Diare	Balita diare yang ditemukan dan dilayani sesuai standar	20	Balita
	2) Penggunaan oralit pada balita diare	Jumlah kasus diare pada Balita yang ditemukan dan diberikan oralit 6 bungkus	100	Balita
	3) Penggunaan Zinc pada balita diare	Jumlah kasus diare pada balita yang ditemukan dan diberikan zinc sesuai umur, 0-2 : 5 tablet, 2-5 : 10 tablet	100	Balita
	4) Pelaksanaan kegiatan Layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA)	Pojok oralit	100	Kegiatan
	<b>b. ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas)</b>			
	1) Penemuan penderita Pneumonia balita	Jumlah penemuan kasus ISPA pneumonia pada balita. Estimasi kasus : 3,61% x jumlah balita tahun yang lalu	80	Balita
	<b>c. Kusta</b>			
	1) Jumlah kasus baru yang ditemukan dan diobati	Penemuan kasus baru kusta yang ditemukan dan diobati. CDR : 7/ 100.000 x jumlah penduduk	100	Orang
	2) Pemeriksaan kontak dari kasus Kusta baru	Pemeriksaan kontak serumah dan lingkungan	100	Orang
	3) Angka kecacatan tingkat 2	Penemuan kasus baru kusta dengan angka kecacatan tingkat 2	<5	Orang
	4) RFT penderita Kusta	Penderita kusta yang telah menyelesaikan pengobatan MDT	90	Orang
	5) Pengawasan pasca RFT	Pemeriksaan kontak serumah dan lingkungan bagi penderita pasca RFT yang dilakukan setahun sekali, selama 3 th untuk penderita PB dan 5 th untuk penderita MB	100	Orang
	6) Penderita baru pasca pengobatan dengan score kecacatannya tidak bertambah atau tetap	Penderita kusta baru yang telah menyelesaikan pengobatan, kecacatannya tidak bertambah	<5	Pasien
	7) Proporsi tenaga kesehatan Kusta tersosialisasi		100	Nakes
	8) Kader kesehatan Kusta tersosialisasi		80	Kader
	9) SD/ MI telah dilakukan <i>screening</i> Kusta		100	Sekolah
	<b>d. Tuberculosis Bacillus (TB) Paru</b>			
	1) Semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	Jumlah penemuan kasus baru TBC yang ditemukan dan diobati. Tahun 2018 : estimasi jumlah penemuan kasus baru TB (CDR) 291/ 100.000 x jumlah penduduk. Tahun 2019 : (jumlah penduduk Puskesmas/ jumlah penduduk Kabupaten) x target Kabupaten. Target Kabupaten : 86% x 2813 = 2418, Jumlah penduduk Kabupaten Pati tahun 2019 : 1.294.948	70	Kasus TB
	2) Penemuan terduga kasus TB	SPM : target jumlah terduga TBC : 54% x 10 x target penemuan kasus TBC	100	Suspek TB
	3) Angka Keberhasilan pengobatan semua kasus TB ( <i>Success Rate/ SR</i> )	Jumlah semua kasus TBC yang sembuh dan pengobatan lengkap	90	Pasien TB

	4) Jumlah pasien HIV diperiksa TB		100	Pasien HIV
	<b>e. Pencegahan dan Penanggulangan PMS dan HIV/AIDS</b>			
1	2	3	5	6
	1) Anak sekolah (SMP dan SMA/ sederajat) yang sudah dijangkau penyuluhan HIV/AIDS		90	Anak
	2) Orang yang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	Kelompok LSL, waria, penasun, WPS, WBP, pasangan ODHA dan bayi dai ibu HIV	100	Orang
	3) Orang HIV yang mendapatkan pengobatan ARV	Jumlah penderita HIV yang mendapatkan pengobatan ARV	90	Orang
	4) Jumlah pasien TB yang mengetahui status HIV-nya		70	Orang
	<b>f. Demam Berdarah Dengue (DBD)</b>			
	1) Angka Bebas Jentik (ABJ)	ABJ = $\frac{RTJ}{RD} \times 100\%$ RTJ : jumlah rumah/ bangunan tidak ditemukan jentik, RD : jumlah rumah yang diperiksa	90	Rumah
	2) Penderita DBD ditangani	Penderita DBD yang ditangani	100	Px
	3) PE kasus DBD	PE kasus DBD	100	Px
	4) Angka kematian DBD	Jumlah kematian DBD/ jumlah kasus DBD x 100%	<1	Orang
	<b>g. Malaria</b>			
	1) Penderita Malaria yang dilakukan pemeriksaan SD	Penderita malaria yang dilakukan pemeriksaan sediaan darah	100	Orang
	2) Penderita positif Malaria yang diobati sesuai standar (ACT)	Penderita positif malaria yang diobati sesuai standar (ACT)	100	Orang
	3) Penderita positif Malaria yang di follow up	Penderita positif malaria yang diobati di follow up	100	Orang
	<b>h. Pencegahan dan Penanggulangan Rabies</b>			
	1) Cuci luka terhadap kasus gigitan HPR		100	Orang
	2) Vaksinasi terhadap kasus gigitan HPR yang berindikasi		100	Orang
	<b>i. Hepatitis</b>			
	1) Pemeriksaan hepatitis pada bumil dengan rapid HBSag	Semua bumil diperiksa dengan rapid HBSag	100	Orang
	2) Pemberian Hbig (diberikan dalam 24 jam setelah lahir) pada bayi dari bumil reaktif hepatitis	Diberikan Hbig dalam 24 jam setelah lahir	100	Orang
	<b>j. Filariasis</b>			
	1) Kasus filariasis yang ditemukan dan ditangani sesuai standar		100	Orang
	<b>k. Leptospirosis</b>			
	1) Kasus leptospirosis yang ditemukan dan ditangani sesuai standar		100	Orang
	<b>l. Pelayanan Imunisasi</b>			
	1) IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	Jumlah bayi yang diimunisasi lengkap	95	Bayi

	2) Desa/ Kelurahan UCI	Jumlah desa/ kel dengan cakupan IDL 80%	100	Desa
	3) Imunisasi Booster Campak/ MR	Jumlah anak usia 18 - 24 bln yang diimunisasi Campak/ MR	90	Baduta
	4) Imunisasi Booster DPT-HB-HIB	Jumlah anak usia 18 - 24 bln yang diimunisasi DPT-HB-HIB	90	Anak Sekolah
	5) BIAS DT pada anak kelas 1 SD/ MI	Jumlah anak SD/ MI kelas 1 yang mendapat imunisasi DT	98	Anak Sekolah
	6) BIAS Campak/ MR pada anak kelas 1 SD/ MI	Jumlah anak SD/MI kelas 1 yang mendapat imunisasi Campak/ MR	98	Anak Sekolah
	3) Jamban Sehat	Fasilitas sanitasi (jamban) yang memenuhi syarat kesehatan (leher angsa, septic tank)/ JSP	87	Jamban
	4) Pelaksanaan Kegiatan STBM di Puskesmas	Jumlah desa melaksanakan STBM yang difasilitasi oleh Puskesmas	100	Desa/ Kel
<b>3. Upaya Pelayanan Kesehatan Ibu, Anak, dan Keluarga Berencana</b>				
<b>a. Kesehatan Ibu</b>				
	1) Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K1)	Kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar	100	Ibu Hamil
	2) Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K4)	Ibu hamil dengan kontak 4 kali atau lebih dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar	100	Ibu Hamil
	3) Pelayanan Persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn)	Ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun	100	Orang
	4) Pelayanan Persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan	Ibu bersalin ditangani oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta di wilayah kerja Puskesmas dalam kurun waktu satu tahun	100	Orang
	5) Pelayanan Nifas oleh tenaga kesehatan (KF)	Ibu yang telah bersalin melakukan kunjungan nifas paling sedikit 4 kali di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta di wilayah kerja Puskesmas	100	Orang
	6) Penanganan komplikasi kebidanan (PK)	Penanganan komplikasi kebidanan, penyakit menular, maupun tidak menular serta masalah gizi yang terjadi pada waktu hamil, bersalin, dan nifas, yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi	100	Orang
<b>b. Kesehatan Bayi</b>				
	1) Pelayanan Kesehatan neonatus pertama (KN1)	Pelayanan kesehatan kepada neonates yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir	100	Bayi

	2) Pelayanan Kesehatan Neonatus 0-28 hari (KN lengkap)	Pelayanan kunjungan neonatus lengkap, minimal 3 kali yaitu 1 kalipada usia 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, dan 1 kali pada 8- 28 hari sesuai standar	100	Bayi
	3) Penanganan komplikasi neonatus	Penanganan neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan, dan kematian oleh tenaga kesehatan yang memiliki	100	Bayi
		kompetensi di fasilitas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas		
	4) Pelayanan kesehatan bayi 29 hari-11 bulan	Pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali selama periode 29 hari hingga 11	100	Bayi
	<b>c. Kesehatan Anak Balita dan Anak Pra Sekolah</b>			
	1) Pelayanan kesehatan anak balita (12-59 bulan)	Anak balita usia 12-59 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta	100	Balita
	2) Pelayanan kesehatan balita (0-59 bulan)	Balita usia 0-59 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta	100	Balita
	3) Pelayanan kesehatan Anak pra sekolah (60-72 bulan)	Anak pra sekolah (60-72 bulan) mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan milik pemerintah maupun swasta	100	Anak
	<b>d. Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja</b>			
	1) Sekolah setingkat SD/ MI/ SDLB yang melaksanakan pemeriksaan penjangkaran kesehatan		100	Sekolah
	2) Sekolah setingkat SMP/ MTs/ SMPLB yang melaksanakan pemeriksaan penjangkaran kesehatan		100	Sekolah
	3) Sekolah setingkat SMA/ MA/ SMK/ SMALB yang melaksanakan pemeriksaan penjangkaran kesehatan		100	Sekolah
	4) Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar kelas I setingkat SD/ MI/ SDLB		100	Orang
	5) Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar kelas VII setingkat SMP/ MTs/ SMPLB		100	Orang
	6) Setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar		100	Orang
	7) Murid kelas X setingkat SMA/ MA/ SMK/ SMA LB yang diperiksa penjangkaran kesehatan		80	Orang
	8) Pelayanan kesehatan remaja		60	Remaja
	<b>e. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)</b>			

	1) KB aktif ( <i>Contraceptive Prevalence Rate / CPR</i> )		85	Orang
	2) Akseptor KB <i>Drop Out</i>		<5	Orang
	3) Peserta KB mengalami komplikasi		<5	Orang
	4) Peserta KB mengalami efek samping		<5	Orang
	5) PUS dengan 4T ber KB		30	Orang
	6) KB pasca persalinan		10	Orang
	7) Ibu hamil yang diperiksa HIV		100	Orang
<b>4. Upaya Pelayanan Gizi</b>				
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>a. Pelayanan Gizi Masyarakat</b>				
	1) Pemberian kapsul vitamin A (warna biru) dosis tinggi pada bayi umur 6- 11 bulan	Bayi usia 6-11 bulan mendapatkan kapsul vitamin A (warna biru) dosis tinggi	100	Bayi
	2) Pemberian kapsul vitamin A (warna merah) dosis tinggi pada balita umur 12-59 bulan 2 (dua) kali setahun	Balita usia 12-59 bulan mendapatkan kapsul vitamin A (warna merah) dosis tinggi sebanyak 2 kali dalam setahun	100	Balita
	3) Pemberian 90 tablet Besi pada ibu hamil	Ibu hamil mendapatkan 90 tablet besi	98	Bumil
	4) Pemberian Tablet Tambah Darah pada	Remaja putri mendapatkan tablet tambah darah	100	Rematri
	5) Ratri mendapat TTD (52 tablet)		40	Rematri
<b>b. Penanggulangan Gangguan Gizi</b>				
	1) Pemberian PMT pada balita kurus	Balita kurus mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama 90 hari	65	Balita Kurus
	2) Ibu Hamil KEK yang mendapat PMT- Pemulihan	Ibu hamil KEK mendapatkan makanan tambahan selama 90 hari	98	Bumil KEK
	3) Balita gizi buruk mendapat perawatan sesuai standar tata laksana gizi buruk	Balita gizi buruk mendapatkan perawatan (rawat inap maupun rawat jalan di fasyankes)	100	Balita
<b>c. Pemantauan Status Gizi</b>				
	1) Penimbangan balita D/ S	Balita usia 0-59 bulan 29 hari yang ditimbang di Fasyankes	90	Balita
	2) Balita naik berat badannya (N/ D)	Balita yang ditimbang di Fasyankes dan naik berat badannya	90	Balita
	3) Balita Bawah Garis Merah (BGM)	Proporsi balita Bawah Garis Merah terhadap balita yang ditimbang di wilayah kerja Puskesmas pada periode satu tahun	<2	Balita
	4) Rumah Tangga mengkonsumsi garam beryodium	Proporsi rumah tangga yang mengkonsumsi garam beryodium sesuai standar SNI terhadap jumlah seluruh rumah tangga yang diperiksa di wilayah kerja Puskesmas dalam waktu satu tahun	87	RT

	5) Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	Proporsi ibu hamil KEK (LILA < 23,5 cm) terhadap jumlah ibu hamil KEK yang ada di wilayah kerja Puskesmas dalam satu tahun	<7,2	Bumil
	6) Bayi usia 6 (enam) bulan mendapat ASI Eksklusif	Bayi mencapai umur 5 bulan 29 hari mendapat ASI eksklusif 6 bulan	67	Bayi
	7) Bayi yang baru lahir mendapat IMD (Inisiasi Menyusu Dini)	Bayi baru lahir (minimal 1 jam) yang mendapat IMD	59	Bayi
	8) Balita pendek ( <i>Stunting</i> )	Balita dengan indeks tinggi badan menurut umur (TB/ U) dengan nilai z-score < -2SD terhadap jumlah balita yang diukur di wilayah kerja Puskesmas dalam satu tahun	<7,8	Balita
	9) Ibu Hamil Anemia		<16,5	Bumil
	10) bayi BBLR		<3,25	Bayi
	11) Prevalensi Balita BB sangat kurang (BB/U)		<0,74	Balita
	12) Prevalensi Balita BB kurang (underweight, BB/U)		<6,2	Balita
	13) Prevalensi Balita gizi buruk (BB/TB)		<0,25	Balita
	14) Prevalensi Balita gizi kurang (wasting, BB/TB)		<3,7	Balita
	15) Prevalensi Balita gizi lebih (overweight, BB/U)		<5	Balita
<b>5. Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</b>				
	<b>a. Diare</b>			
	1) Pelayanan Balita Diare	Balita diare yang ditemukan dan dilayani sesuai standar	20	Balita
	2) Penggunaan oralit pada balita diare	Jumlah kasus diare pada balita yang ditemukan dan diberikan oralit 6 bungkus	100	Balita
	7) BIAS Td pada anak SD/ MI kelas 2	Jumlah anak SD/MI kelas 2 yang mendapat imunisasi Td	98	WUS
	8) BIAS Td pada anak SD/MI kelas 5	Jumlah anak SD/MI kelas 5 yang mendapat imunisasi Td	98	Bumil
	9) Imunisasi Td2 plus bumil	Jumlah bumil yang diimunisasi Td 2,3,4,5	80	Bumil
	10) Pemantauan suhu lemari es vaksin	Jumlah catatan suhu lemari es yang ada	100	Catatan
	11) Ketersediaan catatan stok vaksin	Jumlah catatan stock vaksin yang ada	100	Catatan
	12) Laporan KUPI Non serius	Jumlah laporan KUPI Non serius yang ada	100	Catatan
	<b>m. Pengamatan Penyakit (<i>Surveillance Epidemiology</i>)</b>			
	1) Laporan STP yang tepat waktu	Jumlah laporan yang masuk sebelum tgl 10 setiap bulannya	80	Laporan
	2) Kelengkapan laporan STP	Jumlah laporan yang lengkap setiap bulannya	90	Laporan
	3) Laporan C1 tepat waktu	Jumlah laporan C1 yang masuk sebelum tgl 10 setiap bulannya	80	Laporan
	4) Kelengkapan laporan C1	Jumlah laporan C1 yang masuk	90	Laporan

	5) Laporan W2 (mingguan) yang tepat waktu	Laporan W2 yang masuk sebelum hari Selasa pukul 24.00	80	Laporan
	6) Kelengkapan laporan W2 (mingguan)	Jumlah laporan W2 yang ada	90	Laporan
	7) Analisa <i>Trend</i> Bulanan Penyakit Potensial Wabah (6 penyakit)	Analisa trend bulanan penyakit potensial wabah (6 penyakit) yang ada	80	Laporan
	8) Desa/ Kelurahan yang mengalami KLB ditanggulangi dalam waktu kurang dari 24 (dua puluh empat) jam	Jumlah desa/ kel yang mengalami KLB ditanggulangi <24 jam	100	Laporan
	<b>n. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>			
	1) Desa/ Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM	Jumlah desa / kel melaksanakan kegiatan Posbindu PTM di wilayah kerja Puskesmas	50	Desa
	2) Sekolah yang ada di wilayah Puskesmas melaksanakan KTR	Jumlah sekolah melaksanakan KTR di wilayah kerja Puskesmas	100	Sekolah
	3) Setiap warga negara Indonesia usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15-59 tahun di wilayah kerja Puskesmas yang mendapat pelayanan skrining kesehatan sesuai standar dalam kurun waktu satu tahun	100	Orang
	<b>6. Pelayanan Keperawatan Kesehatan Masyarakat</b>			
	a. Rasio Kunjungan Rumah (RKR)		70	KK
	b. Individu dan keluarganya dari keluarga rawan yang mendapat keperawatan kesehatan masyarakat ( <i>Home care</i> )		70	Keluarga
	c. Kenaikan tingkat kemandirian keluarga setelah pembinaan		20	Keluarga

**Target Kinerja Usaha Kesehatan Masyarakat (UKM) Pengembangan Tahun 2022**

No	Upaya pelayanan Kesehatan/ Program/ Variabel/ Sub Variabel Program	Definisi Operasional	Target Tahun 2022 dalam %	Satuan Sasaran
1	2	3	5	6
<b>UKM PENGEMBANGAN</b>				
<b>1. Pelayanan Kesehatan Jiwa</b>				
	a. Pemberdayaan kelompok masyarakat terkait program kesehatan jiwa	Jumlah desa/kel dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait program keswa di wilayah kerja Puskesmas	30	Kelp masy
	b. Setiap orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat di wilayah kerja Puskesmas yg mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dlm kurun waktu satu tahun <b>Prev / Estimasi th 2018 ; 1,3 / 1000 penduduk</b> - <b>Prev / Estimasi th 2019 ; 2,03 / 1000 rumah tangga</b> <b>Atau riil kasus bila angka ertimasi lebih rendah</b>	100	Pasien
	c. Penanganan kasus ODGJ berat melalui rujukan ke RS/ Spesialis	Jumlah kasus ODGJ berat baru di wilayah kerja Puskesmas dirujuk ke RS/ Spesialis dalam kurun waktu satu tahun	100	Pasien
	d. Kunjungan rumah pasien ODGJ berat	Jumlah pasien ODGJ berat di wilayah kerja Puskesmas yg dilakukan kunjungan rumah oleh petugas kesehatan dalam kurun waktu satu tahun	100	Pasien
	e. Setiap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) ringan atau Gangguan Mental Emosional (GME) mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah ODGJ ringan atau GME di wilayah kerja Puskesmas mendapat pelayanan kesehatan dlm kurun waktu satu tahun	100	Pasien
<b>2. Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat</b>				
	a. PAUD/ TK yang mendapat penyuluhan/ pemeriksaan gigi dan mulut		50	PAUD/ TK
	b. Kunjungan ke Posyandu terkait kesehatan gigi dan mulut		1	Posyandu
<b>3. Pelayanan Kesehatan Tradisional</b>				
	a. Penyehat Tradisional yang memiliki STPT		15	Orang
	b. Pembinaan ke Penyehat Tradisional		100	Orang
	c. Kelompok Asuhan Mandiri yang terbentuk		3	Desa
<b>4. Pelayanan Kesehatan Olahraga</b>				
	a. Kelompok/ klub olahraga yang dibina	Pembinaan kelompok di wilayah kerja Puskesmas yang meliputi : 1) Pemeriksaan kesehatan dan atau 2) Penyuluhan kesehatan secara berkala	100	Klub
	b. Pengukuran Kebugaran Calon Jamaah Haji	Kegiatan penilaian tingkat kebugaran jasmani calon jamaah haji dengan menggunakan metode <i>rockport</i> atau <i>six minutes</i>	60	CJH
	c. Pengukuran Kebugaran jasmani pada anak sekolah	Kegiatan penilaian tingkat kebugaran jasmani anak Sekolah Dasar (SD/ MI) dengan menggunakan metode <i>Single Test</i> atau <i>Bateral Tes</i>	90	Siswa
<b>5. Pelayanan Kesehatan Indera</b>				
	a. Mata			
	1) Deteksi Dini Penglihatan pada bayi		40	Jumlah sasaran
	2) Deteksi Dini Penglihatan pada balita		40	Jumlah sasaran
	3) Deteksi Dini Penglihatan pada Anak		40	Jumlah sasaran
	4) Deteksi Dini Penglihatan pada Usia Produktif		40	Jumlah sasaran

5) Deteksi Dini Penglihatan pada Lansia		40	Jumlah sasaran
6) Penemuan dan Penanganan Kasus Katarak		100	Kasus
7) Penemuan dan Penanganan Kasus Kelainan Refraksi		100	Kasus
8) Penemuan dan Penanganan Kasus Glaukoma		100	Kasus
9) Penemuan dan Penanganan Kasus Retinopati Diabetikum		100	Kasus
10) Penemuan dan Penanganan Kasus Buta		100	Kasus
11) Penemuan dan Penanganan Kasus Low Vision		100	Kasus
12) Penemuan dan Penanganan Kasus lain-lain		100	Kasus
<b>b. Telinga</b>			
1) Deteksi Dini Pendengaran pada bayi		40	Jumlah sasaran
2) Deteksi Dini Pendengaran pada balita		40	Jumlah sasaran
3) Deteksi Dini Pendengaran pada Anak		40	Jumlah sasaran
4) Deteksi Dini Pendengaran pada Usia Produktif		40	Jumlah sasaran
5) Deteksi Dini Pendengaran pada Lansia		40	Jumlah sasaran
6) Penemuan dan Penanganan Kasus Tuli Kongenital		100	Kasus
7) Penemuan dan Penanganan Kasus OMSK (Otitis Media Supuratif Kronik)		100	Kasus
8) Penemuan dan Penanganan Kasus Gangguan Pendengaran Akibat Bising (GPAB)		100	Kasus
9) Penemuan dan Penanganan Kasus Gangguan Pendengaran Akibat Pemberian Obat		100	Kasus
10) Penemuan dan Penanganan Kasus Presbikusis		100	Kasus
11) Penemuan dan Penanganan Kasus Lain-lain		100	Kasus
<b>6. Pelayanan Kesehatan Lansia</b>			
Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.	Jumlah pengunjung berusia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar minimal 1 tahun sekali dalam kurun waktu satu tahun	50	Lansia
<b>7. Pelayanan Kesehatan Kerja</b>			
a. Pekerja sakit yang dilayani	Jumlah kunjungan pekerja yang datang ke Puskesmas untuk memeriksakan kesehatannya	100	Orang
b. Jumlah Pos UKK yang dibina	Jumlah kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan di Pos UKK oleh Puskesmas	100	Pos UKK
c. Jumlah Perusahaan dengan Pekerja Perempuan (GP2SP) yang dibina	Jumlah kegiatan promotif dan preventif yang dilakukan di Perusahaan dengan pekerja perempuan (GP2SP) oleh Puskesmas	100	Perusahaan
d. Petugas Puskesmas yang menggunakan APD (masker sesuai standar)	Petugas yang berada di tempat berisiko berdasarkan hasil identifikasi risiko menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)	100	Petugas
<b>8. Kesehatan Matra</b>			
a. Hasil pemeriksaan kesehatan jamaah haji 3 bulan sebelum operasional terdata.		80	CJH
b. Terbentuknya Tim TRC (Tim Reaksi Cepat)		100	SK